

## BAB V

### PEMBAHASAN

Regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku dan menjalankan tingkah laku tersebut sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan atau prestasi sebagai bukti peningkatan.<sup>1</sup> Sebagaimana diungkapkan Zimmerman aspek regulasi diri dalam belajar terbagi menjadi tiga, diantaranya adalah aspek metakognitif, motivasi dan perilaku.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut :

#### **A. Pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif terhadap prestasi belajar SKI siswa di MTsN 1 Kota Blitar**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisa data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif terhadap prestasi belajar SKI di MTsN 1 Kota Blitar yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,145 > 1,973$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif adalah 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar SKI siswa (Y) di MTsN 1 Kota Blitar. Besarnya kontribusi pengaruh variabel regulasi diri

---

<sup>1</sup>Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 14

<sup>2</sup>M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 61

dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) terhadap variabel prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 5,4% dan sisanya sebesar 94,6% diterangkan oleh faktor-faktor lain.

Hal ini sesuai dalam penelitian Akhmad Faisal Hidayat yang menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara metakognisi dengan prestasi belajar dimana koefisien korelasi sebesar  $r = 0,734$ .<sup>3</sup> Jadi ketika siswa mau memaksimalkan kemampuan metakognisi yang dimilikinya maka prestasi yang diperoleh juga akan maksimal. Kemampuan metakognitif ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir yang baik sehingga menunjukkan prestasi yang baik.

Livingston menyatakan bahwa metakognitif memegang salah satu peranan kritis agar pembelajaran berhasil. Metakognitif mengarah pada kemampuan berpikir tinggi yang meliputi kontrol aktif terhadap proses kognitif dalam pembelajaran.<sup>4</sup> Schunk dan Zimmerman menyatakan karakteristik yang dimiliki oleh *self regulated learners* adalah individu yang memiliki kemampuan aktif dalam mengatur aktivitas belajarnya dengan berbagai cara. Pintrich, Garcia dan Schunk menambahkan bahwa *self regulated learners* secara teoritis adalah individu yang memiliki simpanan metakognisi yang besar dan strategi metakognitif yang diterapkan pada saat dibutuhkan khususnya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Akhmad Faisal Hidayat, *Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar Kalkulus II Ditinjau dari Aspek Metakognisi, Motivasi dan Perilaku*, (Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Vol. 01 No. 01, 2013), hal. 8

<sup>4</sup>Vertika Panggayuh, *Pengaruh Kemampuan Metakognitif Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pemrograman Dasar*, (Tulungagung: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika, 2017), hal. 24

<sup>5</sup>Dwi Fitria, *Pengaruh Self Regulated Learning Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMP Negeri 4 Depok*, (Yogyakarta: Skripsi Diterbitkan, 2009), hal.21

## **B. Pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek motivasi terhadap prestasi belajar SKI siswa di MTsN 1 Kota Blitar**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisa data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri dalam belajar aspek motivasi terhadap prestasi belajar SKI di MTsN 1 Kota Blitar yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,336 > 1,973$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek motivasi adalah 0,001 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara regulasi diri dalam belajar aspek motivasi ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar SKI siswa ( $Y$ ) di MTsN 1 Kota Blitar. Sedangkan besarnya kontribusi variabel regulasi diri dalam belajar aspek motivasi ( $X_2$ ) terhadap variabel prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 6% sisanya sebesar 94% diterangkan oleh faktor-faktor lain.

Selain itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh M. Nur Huda yang menunjukkan pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa di MTsS se-Kabupaten Tulungagung yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,314 > 1,972$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ( $0,021 < 0,05$ ).<sup>6</sup>

Sebagaimana pendapat Sunarman bahwa motivasi adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu.

Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk

---

<sup>6</sup>M. Nur Huda, *Pengaruh Kompetensi Guru, Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI di MTsS Se-Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 148

belajar. Apabila siswa tidak memiliki motivasi, maka siswa tersebut tidak akan belajar. Asumsinya semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa akan kemauan belajarnya juga akan semakin tinggi, sehingga prestasi belajarnya juga tinggi.<sup>7</sup> Hal senada juga disampaikan oleh Sardiman bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Dan juga intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.<sup>8</sup>

Schunk dan Zimmerman berpendapat bahwa motivasi untuk terlibat ke dalam pembelajaran regulasi diri tidak sama dengan motivasi pencapaian motivasi pada umumnya. Karena pembelajaran regulasi diri mengharuskan siswa mengambil tanggung jawab mandiri untuk belajar, bukan hanya menaati tuntutan guru. Dilihat dari sisi *self regulation*, pada dasarnya siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang tinggi akan menunjukkan kebiasaan regulasi diri dalam belajar yang lebih efektif. Mereka akan memperhatikan komponen yang membutuhkan kesadaran masing-masing siswa dalam pengaturan strategi yaitu aktualisasi diri, keyakinan diri dan kemandirian.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Shofiyatul Azmi, *Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar*, (Malang: Jurnal Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang, 2016), hal. 403

<sup>8</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 86

<sup>9</sup>Umi Nida Mulhamah, *Pengaruh Regulasi Diri (Metakognisi, Motivasi dan Perilaku) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 16

### C. Pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek perilaku terhadap prestasi belajar SKI siswa di MTsN 1 Kota Blitar

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisa data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara regulasi diri dalam belajar aspek perilaku terhadap prestasi belajar SKI di MTsN 1 Kota Blitar yang ditunjukkan dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,142 > 1,973$ ). Nilai signifikansi  $t$  untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek perilaku adalah 0,002 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara regulasi diri dalam belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar SKI siswa ( $Y$ ) di MTsN 1 Kota Blitar. Besarnya kontribusi variabel regulasi diri dalam belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) terhadap variabel prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 5,4% sisanya sebesar 94,6% diterangkan oleh faktor-faktor lain.

Selain itu, dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Faisal Hidayat menunjukkan besarnya koefisien antara perilaku dengan prestasi belajar sebesar  $r = 0,895$ .<sup>10</sup> Jadi ketika siswa memaksimalkan perilaku aktif dan positif yang dimiliki maka prestasi yang diperoleh juga menjadi maksimal. Perilaku positif yang dilakukan oleh siswa akan menghasilkan regulasi diri yang baik, dan menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.<sup>11</sup> Perilaku yang baik menjadikan siswa mampu memilih, menyusun dan

---

<sup>10</sup>Akhmad Faisal Hidayat, *Hubungan Regulasi. . .*, hal. 8

<sup>11</sup>Abdul Manab, "Memahami Regulasi Diri: Sebuah Tinjauan Konseptual." *Seminar Asean 2nd Psychology dan Humanity, Psychology Forum UMM, February*. 2016. hal. 9

menciptakan lingkungan agar lebih optimal dalam belajar. Dan perilaku inilah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

**D. Pengaruh secara simultan regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif, motivasi dan perilaku terhadap prestasi belajar SKI siswa di MTsN 1 Kota Blitar**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan analisa data dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif, motivasi dan perilaku terhadap prestasi belajar SKI di MTsN 1 Kota Blitar yang ditunjukkan dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,552 > 2,66$ ). Nilai signifikansi F untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif, motivasi dan perilaku adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar SKI siswa ( $Y$ ) di MTsN 1 Kota Blitar.

Hasil penelitian diatas sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Rozana Ika Agustiya yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan prestasi belajar. Hal ini berarti semakin tinggi regulasi diri siswa maka prestasi belajarnya semakin tinggi pula.<sup>12</sup> Zimmerman dan Martinez Pons menambahkan bahwa dalam proses belajar, seorang siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik bila menyadari,

---

<sup>12</sup>Rozana Ika Agustiya, *Hubungan Regulasi Diri dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMA 29 Jakarta*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008), hal. 77

bertanggung jawab dan mengetahui cara belajar yang efisien. Siswa yang demikian diistilahkan sebagai seorang siswa yang belajar dengan regulasi diri.<sup>13</sup> Siswa yang mampu menilai kemampuan dirinya secara objektif lebih mudah mengarahkan dirinya kepada pencapaian tujuan dengan menggunakan berbagai strategi. Siswa yang mempunyai regulasi diri dalam belajar tinggi adalah siswa yang secara metakognitif, motivasional dan behaviorial merupakan peserta aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil *R square* sebesar 0,134 (diperoleh dari pengkuadratan R yaitu =  $0,366 \times 0,366$ ) besar kontribusi variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) terhadap variabel prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 13,4%. Sisanya sebesar 86,6% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kecerdasan, faktor jasmaniah, sikap, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>14</sup> Muhibbin Syah berpendapat bahwa yang memengaruhi belajar terdiri dari faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi faktor psikologis (intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi) dan faktor jasmani. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial (sekolah, keluarga dan

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal.402

<sup>14</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 143

masyarakat) dan nonsosial (gedung sekolah, alat-alat belajar, tempat tinggal, keadaan cuaca dan waktu ketika belajar berlangsung).<sup>15</sup> Dalam rujukan lain, faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar terbagi menjadi 3, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis (yang meliputi, intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat). Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat) dan nonsosial (meliputi keadaan dan letak sekolah, rumah, alat-alat dan sumber belajar)<sup>16</sup>.

---

<sup>15</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hal. 144

<sup>16</sup>Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 250